

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja perusahaannya, terutama kinerja keuangan dalam perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan dapat diperoleh melalui kinerja keuangan. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi bagi penggunanya, baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Evaluasi kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah proses yang penuh pertimbangan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan tersebut dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio pada analisa laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, karena rasio profitabilitas berguna untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tanpa adanya keuntungan dalam perusahaan maka akan sulit bagi perusahaan untuk maju dan bekerjasama antara satu perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci dari keberhasilan suatu perusahaan itu sendiri. Rasio profitabilitas ini dapat dihitung

dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning per Share of Common Stock*. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan pada perhitungan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (Y).

Semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka hal tersebut menunjukkan bahwa suatu kinerja perusahaan tersebut baik, karena *return* semakin besar. Rasio ini dapat membantu suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah rasio yang mampu membantu manajer keuangan atau pihak berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua liabilitas jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang ada di perusahaan tersebut. Likuiditas sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dengan aset lancarnya. Dengan hal tersebut maka suatu perusahaan harus bisa mengelola aset lancarnya dengan baik agar liabilitas jangka pendeknya dapat dilunasi pada saat sudah jatuh tempo. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan *Current Ratio* sebagai variabel independen (x_1) dan *Quick Ratio* sebagai variabel independen (x_2)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut menutupi liabilitas jangka pendeknya. *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. Persediaan merupakan aset yang paling tidak likuid. Perusahaan yang memiliki persediaan tinggi, dikhawatirkan akan mengalami kesulitan membayar tagihan jangka pendeknya. Penggunaan *Quick Ratio* (QR) akan lebih terjamin dari pada *Current Ratio* (CR) karena menunjukkan aset lancar yang lebih likuid dan tidak bergantung pada persediaan untuk dapat memenuhi hutang lancar dalam jangka pendek.

Besarnya perbandingan antara hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat dihitung dengan rasio solvabilitas, karena semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi juga risiko kerugian yang akan dihadapi oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dapat dikatakan solvabilitas apabila perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi liabilitas keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan tersebut solvabilitas berarti perusahaannya mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar utangnya dan sebaliknya. Solvabilitas terdiri dari *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independen (x_3).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas sendiri terdiri dari (*Receivable Turnover*), (*Inventory Turnover*), (*Working Capital Turnover*), (*Fixed Assets Turnover*), dan (*Total Assets Turnover*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Total Assets Turnover* sebagai variabel independen (x_4). *Total Assets Turnover* merupakan perputaran aset perusahaan yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini mempunyai keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Besarnya nilai *Total Assets Turnover* akan menunjukkan aset yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2015-2018. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen, perumahan, dan perkantoran.dan sebagainya. Perusahaan *property* dan *real estate* ini salah satu usaha yang hampir dapat dipastikan tidak akan pernah habis karena kebutuhan pokok manusia yaitu tempat tinggal. Pemilihan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2015-2018 menarik untuk dijadikan objek penelitian karena sedang berkembang pesat di Negara maju maupun Negara berkembang, akan tetapi perusahaan *property* dan *real estate* saat ini sedang mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017 yang berdampak juga pada ekonomi di Indonesia. Dikarenakan kinerja sektor *property* ternyata tidak terbukti membaik. Sehingga peneliti ingin mencari tahu penyebab dari penurunan selama 3

tahun terakhir yang terjadi pada perusahaan tersebut dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* secara parsial pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* secara simultan pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran pada permasalahan yang akan diteliti maka akan dibatasi pada faktor-faktor yang akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) yaitu *Return On Assets* (Y) dan variabel independen (bebas) yaitu *Current Ratio* (x_1), *Quick Ratio* (x_2), *Debt to Equity Ratio* (x_3), *Total Assets Turnover* (x_4) pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Peneliti hanya akan membatasi pada tahun 2015-2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* secara parsial pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

secara simultan pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan analisis terhadap kinerja keuangan serta berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*
2. Untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi penelitian lebih lanjut.